# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa inggris PTK disebut Classroom Active Research (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah – masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya:[70]

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.[71]

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.

Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan

[70] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009) cet v, hal. 12

[71] E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10-11

Kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelasa secara bersama.[72] Terkait dengan pengertian PTK ini, ada beberapa definisi PTK menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:[73]

1. Hopkins mendefinisikan PTK dalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan – tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart menjelaskan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Rohman Natawijaya mendefinisikan PTK adalah pengkajian terhadap permasalahn praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tinadakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

---

[72] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 9 hal. 3

[73] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8-9

4. Suyanto mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik – praktik pembelajaran di kelas secara professional.
5. Tim PGSM mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan – tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi diman praktik pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik pengertian bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama – sama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipatif. Partisifatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan dan melakukan penilaian

akhir.[74]Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.[75]

Menurut Zainal Aqib penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, didasarkan pada masalah guru dalam instruksional karakteristik PTK meliputi:[76] (1) Adanya kolaborasi dalam peklaksanaannya; (2) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (3) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional; (4) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Menurut Soedarsono karakteristik PTK meliti:[77] (1) *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas; (2) *Konstektual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konsteknya; (3) *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran; (4) *Self-reflective* dan *Self-evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai

---

[74] E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas..*, hal.35
[75]Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas…*, hal. 20
[76]*Ibid.*, hal. 16
[77] Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal.3

tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai; (5) Fleksibel, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk : (a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas, (b) Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas; (c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tiundakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas; (d) Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.[78]

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan diatas, ini dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik, dan lain – lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah:

---

[78] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

1. Perencanaan *(plan)*
2. Melaksanakan tindakan *(act)*
3. Melaksanakan pengamatan *(observe)*, dan
4. Mengadakan refleksi atau analisis *(reflection)*

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Perencanaan ini juga merupakan penelitian individual.

## B. Lokasi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Suwaru Bandung Tulungagung pada kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Hal ini berdasarkan pertimbangan:

a. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas belum pernah diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif sehingga terkesan monoton saja dengan metode ceramah, tanya jawab, membahas soal dan pemberian tugas (PR).
b. Siswa kelas IV di MI Plus Suwaru bandung ini belum pernah diterapkan model pembelajaran Jigsaw, maka dari itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model jigsaw

c. Hasil belajar IPA yang cenderung rendah. Sebelum diterapkan pembelajaran dengan model jigsaw nilai ketuntasan siswa dalam pelajaran IPA yaitu 25% dan setelah diterapkan pembelajaran dengan jigsaw meningkat menjadi 93,33%

d. Pihak sekolah utamanya guru dan guru mata pelajaran IPA IV sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA, pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan bapak Yanu Prasmanto guru mata pelajaran IPA kelas IV bahwa beliau sangat senang jika ada yang mengantikannya mengjar siswa.

## C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakaan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membatu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

## D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.[79] Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
b. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru IPA di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peniliti.
d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung terdiri dari 15 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

---

[79] Rosman Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam – macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode – metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[80] Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data – data atau keterangan – keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.[81]

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPA.

Tes yang digunakan adalah soal isian yang dilaksanakan pada saat tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan

---

[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), hal. 150

[81] Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet 1, hal. 86

diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPA. Subjek dalam hal ini adalah siswa kelas IV harus mengisi item – item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1) Tes pada awal penelitian *(pre test)*, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
2) Tes pada setiap akhir tindakan *(post test)*, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian**[82]

| Tingkat Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|---|---|---|---|
| 86-100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 76-85% | B | 3 | Baik |
| 60-75% | C | 2 | Cukup |
| 55-59% | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54% | E | 0 | Kurang Sekali |

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

[82] Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

$$S = \frac{R}{N} \text{ X } 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.[83]

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

**b. Observasi**

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.[84] Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pemmbelajaran.Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Criteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki.

---

[83] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

[84] Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Menulis*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 25

Peneliti melakukan observasi dengan teman sejawat yaitu Ana Rifatun Nikmah. Pada proses observasi peneliti melakukan proses pembelajaran dan observer mengamati bagaimana peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas yaitu kelas IV A.

**c. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.[85] Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.[86]

Mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut dengan informan. Datanya berupa jawaban – jawaban atau pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.

Penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur diamana pertanyaan telah diformalisasikan peneliti, dan responennya diharapkan menjawab dalam bentuk yang sesuai dengan kerangka kerja pewawancara dan definisi permasalahan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui cara guru IPA dalam mengajar di kelas atau kendala – kendala yang dihadapi guru dalam proses mata pelajaran IPA.

---

[85] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

[86] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 117

**d. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle, adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.[87]

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat di persingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalaam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan.Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatakan dalam kegiatan penelitian.

Hasil catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara tertulis, dilakukan pencatatan lapangan pada buku penelitian dan pengamatan yaitu segala jenis peristiwa yang berlangsung selama pembelajaran yang memuat deskripsi tentang aktifitas – aktifitas peneliti dan peserta didik.

**e. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan meelihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[88] Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen – dokumen resmi seperti monografi, catatan – catatan serta buku – buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai

---

[87] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 209
[88] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian…*, hal. 92

metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang disellidiki.[89] Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menorganisir data, memilah – milahnya menjadi satuan – satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[90] Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagi sumber, yaitu dari wawancara, observasi, (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

---

[89] *Ibid.*, hal. 93
[90] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 248

Beranjak dari pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data *(Data Reduction)*
2. Penyajian data *(Data Display)*
3. Menarik kesimpulan *(Conclucion Drawing)*

Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data *(Data Reduction)*

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.[91]

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikan.

---

[91] Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: University Press, 2008), hal. 29

2. Penyajian data *(Data Display)*

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data.Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) Perlunya perubahan tindakan, (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, (4) Anggapan peneliti, tewman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, (5) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan *(Conclusion Drawing)*

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maaka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data.Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

## G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indicator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalaah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidak – tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

Proses nilai rata-rata (NR) = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}}$ x 100%

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: “Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri.Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa

seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”.[92]

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

## H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap.Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan.Penelitian ini juga dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap – tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

   Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Perencanaaan Tindakan

   Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan yang dipandang

[92]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*..., hal.101-102

tepat.[93]

Temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah – masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabolator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap – tahap yang dilakukan dalm pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap: (1) tahap perencanaan *(plan)*, (2) tahap pelaksanaan *(act)*, (3) tahap observasi *(observe)*, (4) tahap refleksi.

[93] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

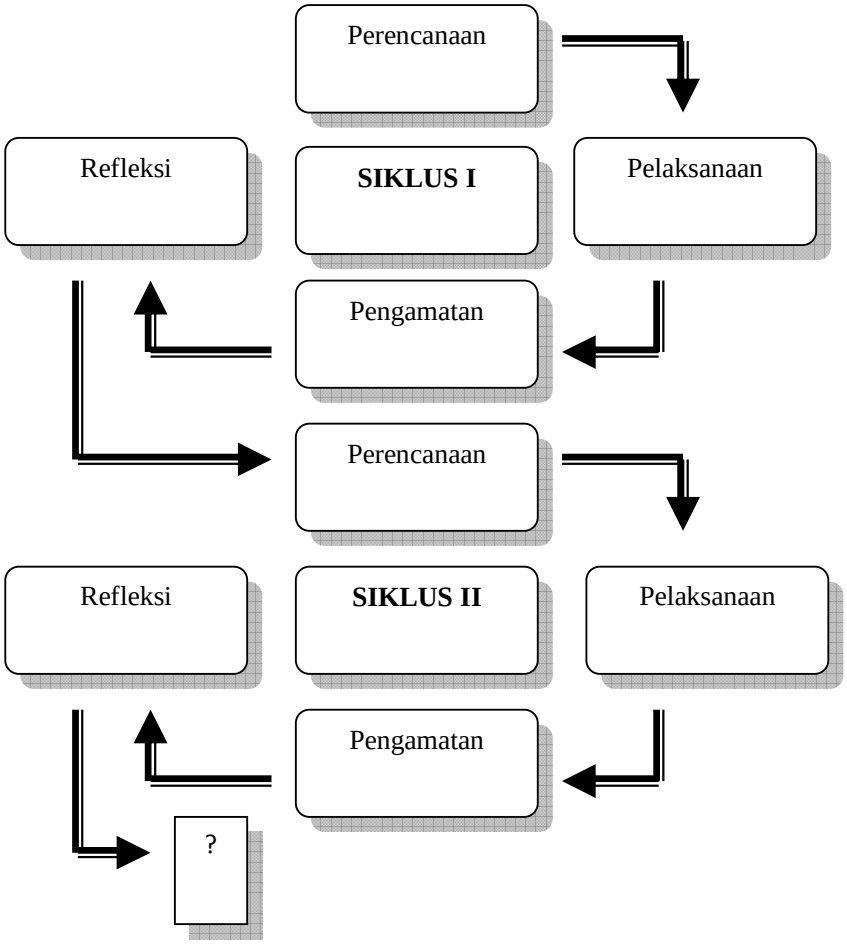


**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan**[94]

Uraian masing – masing tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menysun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal – hal yang direncanakan diantaranyaa terkait dengan pembuatan raancangan

[94] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…*, hal. 16

pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk memperlancar proses pembelajaran IPA kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran Matematika dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut : (a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, (b) Mengadakan tes awal, (c) Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat di rencana pembelajaran), (d) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri.pengamatan yang diamatai adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung dikelas, mencatat apa yang terjadi di kelas dan juga mencatat hal – hala atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introfeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan.Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesuadah adanya implementasi tindakan hasil observasi.Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah: (a) Menganalisa hasil pekerjaan siswa, (b) Menganalisa hasil wawancara, (c) Menganalisa hasil angket siswa, (d) Menganalisa lembar observasi siswa, (e) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah criteria yang telah ditetapkan sesuai apa belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti.Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tinaadkan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan.